

Peningkatan Hasil Belajar Pak Materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja Dengan Metode Problem Based Learning Kelas V SDN Banyuagung 1 Kota Surakarta

Agustina Yulianti

SDN Banyuagung 1 Surakarta

Email: agustinayulianti68@guru.sd.belajar.id

Hartutik

STPAK Asisi Semarang

Email: hartutik@stpkat.ac.id

Paulus Asriadi

SMPN 2 Lamba Leda

Email: paulusasriadi@gmail.com

Korespondensi Penulis: agustinayulianti68@guru.sd.belajar.id

Abstract. Teachers usually apply lecture and teacher-centred methods during the learning process, making students less able to understand Catholic religious material and tend to get bored. The aim of the research is to determine the increase in mutual cooperation aspects, determine the success of achieving targets, determine the increase in learning outcomes using the Involved Material Problem Based Learning Method. In the Life of Churching among fifth grade students at SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta. The research method used is Classroom Action Research with four stages, namely planning, implementation, evaluation and reflection with two cycles in the offline learning process. Research Subjects were students of SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta class V Semester 1 of the 2023/2024 academic year with a total of 6 people in the period 27 October 2023 to 3 November 2023. The material was Involved in Church Life. Cycles 1 and 2 each have 3 lesson hours. The results of the research show that mutual cooperation activities in each indicator have increased, as seen from the average percentage of 76.88% in cycle 1, increasing to 88.21% in cycle 2. This means that mutual cooperation activities have increased by 11.33%. The learning outcomes show progress after implementing the problem based learning model. It can be seen that in the advanced category the percentage obtained was 17% in cycle 1, increasing to 83% in cycle 2, meaning that in the advanced category there was an increase of 66%. In the proficient category there was a decrease of 16%, from 33% in cycle 1 to 17% in cycle 2. In the decent category there was also a decrease of 50%, from 50% in cycle 1 to 0% in cycle 2. And in the new category it developed there was no change, namely 0% in both cycle 1 and cycle 2. In this case, teachers should use the Problem Based Learning Method as an alternative learning method because it has been proven that this Problem Based Learning Method can improve aspects of student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Mutual Cooperation Dimensions, P3 Profile, Problem Based Learning

Abstrak. Terbiasanya guru menerapkan metode ceramah dan berpusat pada guru selama proses pembelajaran menjadikan peserta didik kurang bisa memahami materi Agama Katolik dan cenderung bosan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui peningkatan aspek gotong royong, mengetahui keberhasilan target ketercapaian, mengetahui peningkatan hasil belajar dengan Metode Problem Based Learning Materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja pada siswa kelas V SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi dengan dua siklus dalam proses pembelajaran secara luring. Subyek Penelitian siswa SD Negeri Banyuagung 1 Surakarta kelas V Semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 6 orang dalam kurun waktu tanggal 27 Oktober 2023 sampai 3 November 2023 materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja. Siklus 1 dan 2 masing-masing 3 jam pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas gotong royong pada setiap indicator mengalami peningkatan, terlihat dari rata-rata prosentase 76,88% pada siklus 1 meningkat menjadi 88,21% pada siklus 2. Artinya pada aktivitas gotong royong mengalami kenaikan sebesar 11,33%. Capaian hasil belajar menunjukkan kemajuan setelah diterapkannya model pembelajaran problem based learning, terlihat pada kategori mahir diperoleh prosentase 17% pada siklus 1 meningkat menjadi 83% pada siklus 2, artinya pada kategori mahir mengalami kenaikan sebesar 66%. Pada kategori cakap mengalami penurunan sebesar 16%, dari 33% pada siklus 1 menjadi 17% pada siklus 2. Pada kategori layak juga mengalami penurunan sebesar 50%, dari 50% pada siklus 1 menjadi 0% pada siklus 2. Dan

pada kategori baru berkembang tidak mengalami perubahan yaitu 0% baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Dalam hal ini hendaknya guru menggunakan Metode Problem Based Learning sebagai alternative metode pembelajaran karena terbukti Metode Problem Based Learning ini dapat meningkatkan aspek-aspek hasil belajar siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Dimensi Gotong Royong, Profil P3, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Pendidikan di sekolah memberi peluang yang besar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut pendapat Sunarni bahwa pendidikan di sekolah juga harus menghasilkan siswa yang memiliki semangat untuk terus belajar seumur hidup (*longlife education*), penuh rasa ingin tahu dan keinginan menambah ilmu dan ketrampilan yang berguna untuk kehidupannya (Sunarni, 2016). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai semangat bergotong royong dan peduli terhadap sesama. Kepedulian mencakup tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain. Menerapkan pengetahuan mengenai berbagai reaksi orang lain dan penyebabnya dalam konteks keluarga, sekolah, serta pertemanan dengan sebaya sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

Penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik disekolah tidak sesuai dengan harapan kurikulum yakni proses pembelajaran yang berpusat pada murid, yang mana peserta didik harus berani mengembangkan diri dan guru hadir sebagai fasilitator. Akan tetapi pada kenyataan dalam proses pembelajaran pendidikan agama katolik peserta didik belum berani mengungkapkan pendapat, belum berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman dan guru dan tidak percaya diri dalam hal yang baru. Fenomena ini terjadi akibat pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga materi sulit dikuasai siswa. Guru belum menguasai metode pembelajaran sehingga siswa menjadi bosan. Selain itu guru belum menguasai metode mengajar yang baik dan efektif sehingga mengakibatkan siswa belum memperoleh perubahan belajar yang komprehensif (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Peserta Didik Kurangnya Pemahaman tentang Materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja bersama sehingga belum berani mengemukakan pendapat serta mengungkapkan doa didepan kelas. Kurangnya pemahaman materi ini disebabkan karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan metode yang belum ada variasi sehingga membuat anak bosan. Pembelajaran satu arah yang dikembangkan pendidik selain membosankan dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran juga berakibat pada aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Akibat dari penerapan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas antara lain

peserta didik memiliki sikap negative terhadap pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, malas bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang serius dalam mengikuti pelajaran, kurang berminat dan termotivasi dalam belajar, serta kurang menghargai dan bekerjasama sesama peserta didik.

Tujuan Penelitian 1) untuk mengetahui peningkatan aspek gotong royong dengan metode Problem Based Learning Materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja pada siswa kelas V SD Negeri Banyuwangi 1 Surakarta. 2) untuk mengetahui keberhasilan target ketercapaian dengan Metode Problem Based Learning Materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja pada siswa kelas V SDN Banyuwangi 1 Surakarta. 3) untuk mengetahui peningkatan hasil Belajar dengan Metode Problem Based Learning

KAJIAN TEORITIS

Pengertian hasil belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam raport (Poerwanto, 2010). Dari pendapat di atas, maka dapat dijelaskan hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal tes hasil belajar. Sehubungan dengan hal itu Susanto (2013) menyatakan Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu factor internal dan faktor eksternal.(Slameto,2010). Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu: 1) Faktor internal (Faktor jasmani, yaitu meliputi faktor kesehatan dan cacat

tubuh; faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; Faktor kelelahan) 2) Faktor eksternal (Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga; Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; Faktor Masyarakat, masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2016) Dalam sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (Sudjana, 2016), yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pemilihan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang difokuskan hanya pada dimensi kreatif bertujuan agar guru lebih memfokuskan pada satu aspek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemfokusan satu aspek karakter dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan aspek tersebut (Hartutik, 2019) (Hartutik et al, 2017). Profil Pelajar Pancasila pada dimensi bergotong royong adalah kepedulian tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain. Menerapkan pengetahuan mengenai berbagai reaksi orang lain dan penyebabnya dalam konteks keluarga, sekolah, serta pertemanan dengan sebaya. Elemen bergotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi. Sub Elemen kepedulian

meliputi tanggap lingkungan sosial ,tuntutan peran sosial ,menjaga keselarasan ,berelasi dengan orang lain ,menerapkan pengetahuan ,penyebab konteks keluarga ,penyebab konteks sekolah ,penyebab konteks pertemanan dengan sebaya .

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan cara atau proses yang sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada murid. Model pembelajaran diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan mampu mempelajari model pembelajaran. Model pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas guna membuat siswa termotivasi dalam belajar, menjadi lebih bersemangat, dan tidak mudah merasa jenuh atau bosan saat kegiatan belajar di kelas (Kemendikbud, 2013) dalam (Abidin, 2014) memandang model PBL suatu model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk belajar bagaimana belajar dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dunia nyata. Permasalahan yang diberikan digunakan untuk memikat peserta didik pada rasa ingin tahu tentang pembelajaran yang dilakukan. Permasalahan diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik diberikan konsep atau materi pembelajaran yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan

METODE PENELITIAN

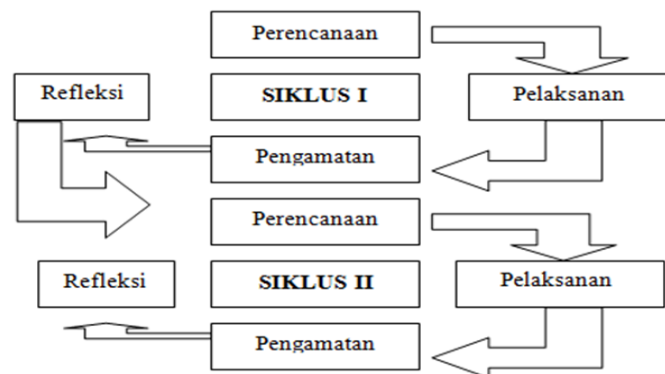
Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan dua siklus tindakan secara luring. Penelitian ini diadakan di SD Negeri Banyuwangi 1 Surakarta. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V Semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 6 terdiri dari 1 siswa perempuan dan 5 siswa laki laki. Penelitian ini diadakan pada tanggal 27 Oktober 2023 siklus 1 dan siklus 2 tanggal 3 November 2023. Siklus 1 dan 2 masing-masing 3 jam pelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, obeservasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 2 pertemuan, pada siklus 1 dilaksanakan dengan 1 pertemuan dan 1 materi yaitu materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja 1, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan dan 1 materi pembelajaran yaitu Terlibat Dalam Hidup Menggereja 2.

Siklus- siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah

adanya peningkatan hasil belajar dan karakter P3 gotong royong peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning (PBL). Prosedur penelitian ini menggunakan kaidah kaidah yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut :

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus



Observasi adalah metode yang menganalisis dan mencatat secara terstruktur mengenai perilaku mengamati pribadi perorangan maupun kelompok (Hartutik, 2021). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes yang telah dipersiapkan sebagai bahan evaluasi (Hartutik, 2021). Observasi merupakan aktivitas terhadap objek dan kemudian memahami suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Metode observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) setelah observasi ini peneliti akan memperoleh data berupa angka yang merupakan hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif (profil pelajar Pancasila Gotong Royong)

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2008). Dalam penelitian ini peneliti menegambil data salah satunya menggunakan metode tes. Soal tes berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Skor setiap butir benar yaitu 10 dan butir jika salah yaitu 0.

Metode Analisis Data yang digunakan yaitu analisis hasil belajar peserta didik. Selanjutnya analisis diskriptif data hasil belajar afektif peserta didik. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik dari siklus 1 sampai siklus 2. Data yang

diperoleh dari observasi menggunakan lembar pengamatan, akan digunakan untuk Analisis deskriptif. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari nilai afektif peserta didik :

$$\text{Nilai Afektif Siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

86 - 100 : Sangat Berkembang

75 - 85 : Berkembang Sesuai Harapan

60 - 74 : Mulai Berkembang

0 - 59 : Belum Berkembang

Analisis diskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik yaitu hasil tes belajar diperoleh melalui tes pilihan ganda diakhir siklus dan dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes tersebut nantinya akan dibandingkan dengan hasil tes siklus 2 sehingga dapat diperoleh perbandingannya. Nilai tes kognitif dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

86 - 100 : Mahir

75 - 85 : Cakap

60 - 74 : Layak

0 - 59 : Baru berkembang

Target capaian dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar PAK Materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SDN Banyuwangung 1 Kota Surakarta. Target capaian ini bertujuan untuk mengetahui berapa presentase ketercapaian siswa maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

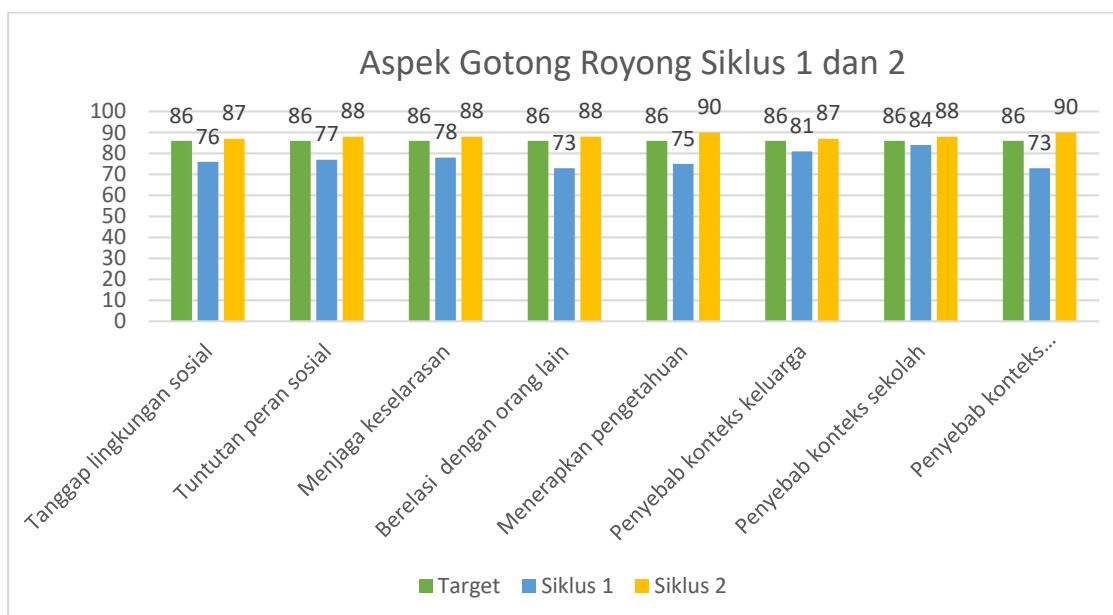
Hasil Penelitian

Data Aktivitas Gotong Royong Siklus 1 dan Siklus 2 yaitu siklus pertama dilaksanakan pada 27 Oktober 2023 dan siklus kedua tanggal 3 November 2023 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SD Negeri Banyuwangung 1 Surakarta. Siklus 1 dan siklus 2 tersebut dilaksanakan masing-masing 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 1 dan siklus 2 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Gotong Royong Siklus 1 dan Siklus 2

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
Tanggap lingkungan sosial	76	87
Tuntutan peran sosial	77	88
Menjaga keselarasan	78	88
Berelasi dengan orang lain	73	88
Menerapkan pengetahuan	75	90
Penyebab konteks keluarga	81	87
Penyebab konteks sekolah	84	88
Penyebab konteks pertemanan dengan sebaya	73	90
Rata-Rata Prosentase	76,88	88,21
Target	86,00	86,00

Grafik 1. Prosentase Gotong Royong Siklus 1 dan Siklus 2

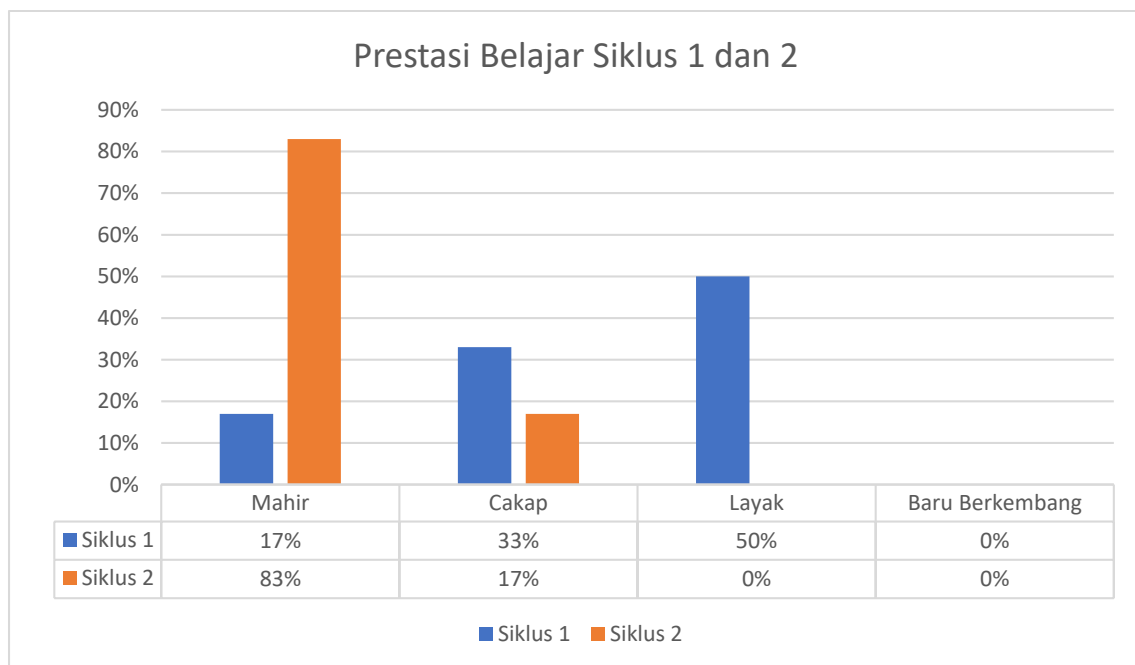


Data Capaian Pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 yaitu data hasil belajar peserta didik diambil melalui tes tertulis yang diadakan oleh guru kepada peserta didik disetiap akhir siklus. Skor yang diperoleh peserta didik melalui tes dapat dilihat pada table dan grafik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Prestasi Belajar	Persentase	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Mahir	17 %	83 %
2	Cakap	33 %	17 %
3	Layak	50 %	0 %
4	Baru Berkembang	0 %	0 %

Grafik 2. Prosentase Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2



Pembahasan

Pembahasan berdasarkan Tabel.1 Proses aktivitas gotong royong siklus 1 dan siklus 2 diperoleh hasil: a) Indikator tanggap lingkungan sosial diperoleh rata-rata nilai 76 kategori berkembang sesuai harapan pada siklus 1 dan 87 pada siklus 2 termasuk pada kategori sangat berkembang, b) indikator tuntutan peran sosial diperoleh rata-rata nilai 77 kategori berkembang sesuai harapan pada siklus 1 dan 88 pada siklus 2 kategori sangat berkembang, c) indikator menjaga keselarasan diperoleh rata-rata nilai 78 kategori berkembang sesuai harapan pada siklus 1 dan 88 pada siklus 2 kategori sangat berkembang, d) indikator berelasi dengan orang lain diperoleh rata-rata nilai 73 termasuk pada kategori mulai berkembang pada siklus 1 dan 88 pada siklus 2 kategori sangat berkembang, e) indikator menerapkan pengetahuan diperoleh rata-rata nilai 75 kategori berkembang sesuai harapan pada siklus 1 dan 90 pada

siklus 2 kategori sangat berkembang, f) indikator penyebab konteks keluarga diperoleh rata-rata nilai 81 kategori berkembang sesuai harapan pada siklus 1 dan 87 pada siklus 2 kategori sangat berkembang, g) indikator penyebab konteks sekolah diperoleh rata-rata nilai 84 kategori berkembang sesuai harapan pada siklus 1 dan 88 pada siklus 2 kategori sangat berkembang, h) indikator penyebab konteks pertemanan dengan sebaya diperoleh rata-rata nilai 73 kategori berkembang sesuai harapan dan 90 pada siklus 2 kategori sangat berkembang. Sedangkan nilai rata-rata untuk semua indikator diperoleh hasil 76,88 termasuk pada kategori berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan aktivitas gotong royong pada setiap indikator mengalami peningkatan, terlihat dari rata-rata prosentase 76, 88% pada siklus 1 meningkat menjadi 88,21% pada siklus 2. Artinya pada aktivitas gotong royong mengalami kenaikan sebesar 11, 33 %.

Berdasarkan Data Capaian Pembelajaran siklus 1 Tabel.2 diperoleh hasil prestasi belajar bahwa terdapat satu siswa kategori mahir dengan perolehan nilai 90, terdapat dua siswa kategori cakap dengan perolehan nilai 80, terdapat tiga siswa kategori layak dengan perolehan nilai dua siswa memperoleh nilai 70 dan satu siswa memperoleh nilai 60. Sedangkan hasil % capaian diperoleh kategori mahir mendapat 17 %, kategori cakap 33 %, kategori layak 50 % dan kategori baru berkembang 0 %.

Berdasarkan Data Capaian Pembelajaran siklus 2 Tabel 2 diperoleh hasil prestasi belajar bahwa terdapat lima siswa kategori mahir dengan perolehan nilai 100 ada 4 anak dan nilai 90 ada 1 anak, terdapat dua siswa kategori cakap dengan perolehan nilai 80, terdapat satu siswa kategori cakap dengan perolehn nilai dua siswa memperoleh nilai 80. Sedangkan hasil % capaian diperoleh kategori mahir mendapat 83 %, kategori cakap 17 %, kategori layak 0 % dan kategori baru berkembang 0 %.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa capaian hasil belajar menunjukkan kemajuan setelah diterapkannya model pembelajaran problem based learning, terlihat pada kategori mahir diperoleh prosentase 17% pada siklus 1 meningkat menjadi 83% pada siklus 2, artinya pada kategori mahir mengalami kenaikan sebesar 66%. Pada kategori cakap mengalami penurunan sebesar 16%, dari 33% pada siklus 1 menjadi 17% pada siklus 2. Pada kategori layak juga mengalami penurunan sebesar 50%, dari 50% pada siklus 1 menjadi 0% pada siklus 2. Dan pada kategori baru berkembang tidak mengalami perubahan yaitu 0% baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung, aktif, mandiri, kreatif, gotong royong dan berpikir kritis selama pembelajaran serta pembentukan suatu konsep yang real dan sistematis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian adalah: 1) pada pembelajaran PAK materi Terlibat Dalam Hidup Menggereja Dimensi Gotong Royong dapat meningkat dengan menggunakan Metode Problem Based Learning. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data hanya rata-rata prosentase 76,88 % meningkat menjadi 88,21 % pada siklus 2, sedangkan target dimensi gotong royong 86,00 %. 2) Hasil belajar nilai siswa terbukti meningkat setelah menggunakan Metode Problem Based Learning. Terlihat pada siklus 1 nilai presentase capaian mahir 17 %, cakap 33 %, layak 50 %, baru berkembang 0 % dan meningkat menjadi mahir 83 %, cakap 17 %, layak 0 %, baru berkembang 0 %. Hasil tersebut terlihat meningkatnya. Kenaikan prosentase dari mahir menjadi 66 %, cakap mengalami penurunan 16 %, layak mengalami penurunan 50 % sedangkan baru berkembang tidak mengalami perubahan dari 0 %.

Saran dalam penelitian ini adalah :1) Hendaknya guru menggunakan Metode Problem Based Learning sebagai alternative metode pembelajaran karena terbukti metode PBL ini dapat meningkatkan aspek-aspek hasil belajar siswa, 2) Diharapkan peserta didik turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik hendaknya mencari tahu lebih sumber sumber materi belajar bukan hanya pada pedoman buku yang disediakan sekolah namun dari sumber sumber resmi lainnya, dan 3) Metode PBL diharapkan dapat direkomendasikan oleh sekolah untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang ada disekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Lopo editor adi adoe 3 ok 2023. Pusat pemberitaan rri .co.id Implementasi Kurikulum Pelajaran Agama Katolik.
- Ahmad Susanto (2013: 12-13), belajar merupakan suatu proses perkembangan
- Hartutik. 2019. Evaluasi Kompetensi Mahasiswa PPL sebagai Calon Guru Pendidikan Agama Katolik Berkarakter Kreatif . In Y. L. Sukestiyarno (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional*

Pendidikan dan Agama. STIPAS Keuskupan Agung Semarang. (pp. 32–40). STIPAS KAK Kupang .

- Hartutik. 2019. Management Model for Integrating Character Education Training in School Learning with the Spiral System. *Knowledge E Social Sciences*, 99–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4702>
- Hartutik dan Isdaryanti, B. 2014. *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Mata pelajaran IPA SD di Kota Semarang.* Prociding Seminar Internasional Unnes.
- Hartutik, Rusdarti, Sumaryanto, & Supartono. 2017. Integrating Character Education Model with Spiral System in Chemistry Subject. *Journal of Physics: Conference Series*, 824(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/824/1/012025>
- Hartutik, & Sukestiyarno. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Penyusunan proposal-Laporan dan Artikel (Pertama).* Unnes Press.
- Hartutik. 2021. *Evaluasi Pembelajaran: Teori & Praktek Analisa Perangkat Tes.* Semarang: Unnes Press
- Heryahya, A., Herawati, E., S., B., Susandi, A., D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction*, 5(2), 548–562. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- Kaluge, P. (2020). Mendengar dengan Mata Berkatekese dalam Ecclesia Domestica. *Jurnal Teologi*, 9(2), 143–162. <https://doi.org/10.24071/jt.v9i02.2521>
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesi Nomr 56/M/2022
- Kintani, Yuliesti, M. Ali, Endang Busri” Sikap Percaya Diri Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sege Dong “No.1 Vol.1 Th 2012
- Lahingide, Y., & Sumiyati. (2021). Deskripsi Pelayanan Konseling dalam Etis Kristiani Bagi Pendidikan Karakter Kristen Yenni. *Lentera Nusantara*, 1(1), 81–95.
- Poerwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rafiah, Hajjah. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Memahami Konsep Matematika. Vol.2, No.2, Juli 2020 Halaman:335-343. E-ISSN:2656-7814 DOI:10.3365/pgsd
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu.* Bogor. Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina, 2013, *Strategi Pembelajaran*, Edisi pertama. Cetakanke–5, Prenada Media Group, Jakarta.
- Shoimin, A.(2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slamet. 2010. *Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Stefani Y. Kom, Mikael Nardi, Ambros Leonangung Edu. Analisis Pengembangan Nilai Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No.1, Februari 2020 e-ISSN:2721-0294

- Sunarni, A., 2016, "Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Surya Buana Pendidikan*, Vol. 1 (1), Hal. 1-7
- Supriyanto, Anton. Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat dan Mengambil Keputusan Melalui Penerapan Model Dilema Moral Pada Mata Pelajaran PKN Kelas XI.IPS SMA NEGERI 1 Tanjung Batu. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2016
- Suryanti¹, Muthmainah¹. Strategi Edutainment Jum'at Ceria untuk Meningkatkan Percaya Diri di Taman Kanak-kanak. Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2600-2610. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
- Yulia Wati Della, Muuzanatun, dan Rahmwati Intan, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ungkapan dan Arti Ungkapan Pada Pembelajaran Daring Tema 1 Subtema 1 Kelas II SD Negeri 03 Pener Pemalang Tahun Ajaran 2020/2021", Volume 2 Nomor 2, Agustus 2022